

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan ini menjelaskan tentang 1) Latar belakang 2) rumusan masalah 3) tujuan
4) manfaat dari penulisan tugas akhir ahli madya keperawatan

1.1 Latar Belakang

Kehilangan kemauan merupakan gejala yang sering di alami pada klien dengan defisit perawatan diri dalam melakukan kegiatan sehari – hari seperti mandi, makan, berpakaian atau berhias,dan hal tersebut biasanya muncul pada klien dengan diagnosa skizofrenia. Karena pada klien dengan diagnosa skizofrenia memiliki dua tipe gangguan yaitu gangguan positif dan gangguan negatif, gangguan negatif berupa defisit perawatan diri (Syahrir & Fatmawati, 2021). Apabila defisit perawatan diri tidak segera di tangani dapat menyebabkan terkena penyakit dan memperburuk kesehatannya, Pada masalah keperawatan jiwa setiap Klien yang mangalami gangguan jiwa selalu terjadi defisit perawatan diri pada khususnya perawatan pada kebersihan kulit. dengan mengajarkan cara merawat diri diharapkan klien dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kesehatan dalam perawatan diri (Potter & Perry, 2006).

Pada tahun 2017 WHO Melaporkan bahwa Saat ini perkiraan jumlah penderita gangguan jiwa di dunia adalah sekitar 450 juta jiwa termasuk Skizofrenia Berdasarkan data dari rumah sakit jiwa dinas kesehatan bali tahun 2015 di dapatkan data Klien yang mengalami defisit perawatan diri sebanyak 1336 orang kemudian pada tahun 2016

jumlah Klien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri meningkat menjadi sebanyak 1371 orang , sedangkan pada tahun 2017 yang mengalami defisit perawatan diri sebanyak 1419 orang, dari data tersebut defisit perawatan diri menempati peringkat ke dua setelah halusinasi(Rinkesdas, 2018). Pada data hasil observasi dari puskesmas nelayan gresik provinsi jawa timur pada tahun 2021. Presentase penderita gangguan jiwa dari bulan januari hingga bulan maret 2021 sebanyak 91 orang dengan beberapa masalah keperawatan diantaranya ada halusinasi, isolasi sosial, harga diri rendah, perilaku kekerasan, defisit perawatan diri dan diagnosa medis terbanyak adalah skizofrenia paranoid sejumlah 69 orang, tindakan keperawatan yang dilakukan pada klien skizofrenia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri adalah dengan mengajarkan dan memotivasi klien untuk perawatan diri agar Klien mau merawat diri, namun masih sering di jumpai klien dengan defisit perawatan diri, dan ditemukan pada kabupaten gresik penderita gangguan jiwa pada tahun 2018 sebanyak 4238 orang dengan beberapa masalah keperawatan yang diantaranya ada halusinasi, isolasi sosial, harga diri rendah, perilaku kekerasan dan defisit perawatan diri, dan diagnose terbanyak pada kabupaten gresik adalah skizofrenia.

Hasil penelitian dari (Rini, (2016) menunjukkan bahwa pada Klien dengan defisit perawatan diri mengalami penurunan kemandirian dalam perawatan diri (*self-care*) yang terjadi akibat adanya perubahan proses pikir dan kerusakan pada otak yang menyebabkan hilangnya kemauan dan motivasi pada klien, sehingga klien malas melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Berdasarkan pada studi

kasus dilapangan banyak di jumapi bahwa klien dengan diagnosa medis skizofrenia juga mengalami defisit perawatan diri yang meliputi mandi dan kebersihan diri. Klien dengan skizofrenia selalu disertai dengan defisit perawatan diri, secara kemampuan klien dapat melaksanakan perawatan diri namun secara pikiran klien lebih mengarah pada konsentrasi pikirannya sendiri dan tidak memperhatikan kesehatan dan perawatan dirinya. Defisit perawatan diri adalah keadaan dimana seseorang yang mengalami gangguan atau kelainan dalam menyelesaikan suatu kegiatan sehari – hari secara mandiri dan merupakan salah satu masalah yang paling sering muncul pada klien dengan gangguan jiwa (Yusuf et al., 2014) Gangguan defisit perawatan diri terdapat dampak yang tampak dari banyak gangguan kesehatan akibat dari tidak menjaga kebersihan diri, gangguan yang sering tampak meliputi gangguan pada kulit, mulut bau, kuku kotor, infeksi pada telinga dan mata. Sedangkan dampak psikososial pada defisit perawatan diri adalah gangguan rasa nyaman dan aman, dicintai dan mencintai, gangguan interaksi sosial yang disebabkan dari badan bau dan penampilan yang tidak rapi (Azizah, L.M., Zainuri, 2016)

Penanganan pada klien dengan defisit perawatan diri dapat dilakukan secara bersamaan dan membutuhkan bantuan langsung pada klien, kelompok, keluarga ataupun komunitas, keikutsertaan kelompok berupa motivasi atau sebuah dukungan pada klien gangguan jiwa yang mengalami masalah keperawatan defisit perawatan diri dapat dilakukan dengan terapi suportif. (Emilyani, 2019). Pada Klien dengan defisit perawatan diri dapat diatasi menggunakan SP (strategi pelaksanaan) terdapat 5 Strategi

pelaksanaan, SP 1 Klien mampu membina hubungan saling percaya dengan perawata, klien dapat memahami tentang perawatan diri (Nita, 2009) SP 2 melatih klien cara berhias dan berdandan setelah melakukan bersihan diri seperti menyisir rambut dan bercukur untuk pria dan menyisir dan berdandan untuk wanita dengan tujuan klien mampu melakukan bergias atau berdandan secara mandiri (Dermawan & Rusdi, 2013) SP 3 melatih cara makan dan minum yang baik dan benar bertujuan agar klien mampu melakukan makan dan minum dengan baik (Dermawan & Rusdi, 2013) SP 4 melatih klien toileting BAB/BAK dengan baik agar klien dapat melakukan toileting secara mandiri (Ridyalla, 2015) masukan kegiatan pada jadwal kegiatan harian untuk latihan kebersihan diri, berhias dan berdandan, makan dan minum, dan BAB/BAK kemudian evaluasi dan beri pujian, SP 5 melatih kegiatan harian, menilai kemampuan yang telah klien kuasai secara mandiri, nilai apakah klien dapat melaksanakan perawatan diri dengan baik (Ridyalla, 2015)

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada klien Defisit Perawatan diri dengan Skizofrenia di Puskesmas Nelayan Gresik.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada Klien dengan masalah keperawatan Defisit Perawatan Diri dengan diagnosa medis Skizofrenia di Puskesmas Nelayan Gresik

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri pada klien skizofrenia di Puskesmas Nelayan
2. Merumuskan Diagnosa keperawatan dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri pada klien dengan skizofrenia di Puskesmas Nelayan
3. Menyusun Rencana Keperawatan dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri pada klien dengan skizofrenia di Puskesmas Nelayan
4. Melakukan Implementasi dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri pada klien dengan skizofrenia di Puskesmas Nelayan
5. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri pada klien dengan skizofrenia di Puskesmas Nelayan

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan bagi penulis dan juga untuk pembaca tentang bagaimana cara dalam menangani Klien dengan defisit perawatan diri, dan memberikan pengetahuan tambahan mengenai perubahan perilaku klien dengan defisit perawatan diri.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan kualitas dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan jiwa dengan masalah defisit perawatan diri.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan puskesmas sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikap masalah pada klien dengan masalah defisit perawatan diri.

3. Bagi Klien

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta dapat menerapkan apa yang telah diberikan dalam penyelesaian masalah pada klien dengan masalah defisit perawatan diri.

4. Bagi Penulis

Mengetahui asuhan keperawatan jiwa dengan masalah defisit perawatan diri pada klien dengan skizofrenia di Puskesmas Nelayan Gresik.